
**TANTANGAN GURU DALAM MENERAPKAN PROSES PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA DI KELAS II SDK ST. YOSEPH 2 KOTA KUPANG**

Panie Herni Putri¹, Fembrianus Sunaryo Tanggur², Yulsy Marselina Nitte³

^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa Kupang

Email: putrihernipanie@gmail.com¹, febrian.barca46@gmail.com², yulsinitte9@gmail.com³

Abstrak: *Panie Herni Putri 2024, Tantangan guru dalam menerapkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDK St Yoseph 2 kota kupang. Skripsi, Program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Citra Bangsa Kupang. Pembimbing:(Fembrianus Sunario Tanggur, S.Pd. M.Pd &Yulsy Marselina Nitte, SH.,M.Pd). Kurikulum merdeka mengharuskan peserta didik untuk mengenali potensi diri dan guru juga dituntut untuk mengenali potensi dalam diri peserta didik sehingga dapat melakukan kegiatan berdasarkan tipe kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara terdiferensiasi, Pembelajaran kurikuler berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada karakter dan kompetensi umum, dan Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sesuai minat peserta didik dan sumber daya yang ada pada satuan pendidikan. Penelitian ini membahas tantangan dan strategi guru dalam menerapkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas II SDK ST. Yoseph 2 Kota Kupang. Kurikulum Merdeka menekankan pada penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan penyesuaian dengan minat serta bakat peserta didik. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan utama dalam penerapan kurikulum ini: keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan dalam meninggalkan metode pembelajaran sebelumnya, keterbatasan referensi, serta minimnya pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini. Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru di SDK ST. Yoseph 2 Kota Kupang mengembangkan berbagai strategi, termasuk peningkatan keterampilan integrasi teknologi, penggunaan metode pembelajaran kontekstual, dan kerja sama dengan orang tua serta komunitas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat berbagai hambatan, implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan jika didukung dengan sarana, prasarana, dan keterampilan yang memadai.*

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Tantangan.

Abstract: *Panie Herni Putri 2024, Challenges for teachers in implementing the Merdaka Curriculum learning process at SDK St Yoseph 2, Kupang city. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Citra Bangsa University, Kupang. Supervisor: (Femberianus Sunario Tanggur, S.Pd., M.Pd & Yulsy*

Marselina Nitte, SH., M.Pd). The independent curriculum requires students to recognize their own potential and teachers are also required to recognize the potential in students so that they can carry out activities based on the type of learning activity such as intracurricular learning which is carried out in a differentiated manner, curricular learning in the form of strengthening the Pancasila Student Profile which is based on interdisciplinary learning- oriented principles. On general character and competence, and extracurricular learning is carried out according to students' interests and existing resources in the educational unit. This research discusses the challenges and strategies of teachers in implementing the Merdeka Curriculum learning process in class II SDK ST. Yoseph 2 Kupang City. The Merdeka Curriculum emphasizes the use of technology, project-based learning, and adapting to students' interests and talents. This study uses a descriptive qualitative approach to collect and analyze data through observation, interviews and document analysis. The research results show that there are several main challenges in implementing this curriculum: limited facilities and infrastructure, difficulties in abandoning previous learning methods, limited references, and the lack of teacher experience in managing Independent Curriculum-based learning. Apart from that, the involvement of parents and the community is also an important factor in supporting the successful implementation of this curriculum. In facing these challenges, teachers at SDK ST. Yoseph 2 Kupang City developed various strategies, including improving technology integration skills, using contextual learning methods, and collaborating with parents and the community. research result concludes that despite various obstacles, the implementation of the Independent Curriculum can have a positive impact on the quality of education if supported by adequate facilities, infrastructure and skills.

Keywords: Merdeka Curriculum, Learning, Challenges.

PENDAHULUAN

Dalam era teknologi informasi dengan berbagai perubahan yang tidak terduga sering terjadi. Pendidik diharapkan lebih peka terhadap segala perubahan yang terjadi dengan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh perubahan tersebut sehingga proses Pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas dapat berlangsung secara efektif. Para pendidik dalam tugas profesionalnya harus melakukan tugas-tugas mendidiknya yang berbasis refleksi diri sehingga segala perubahan dan tuntutan pembelajaran dapat terjaga secara kondusif dan menghasilkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini berdampak positif pada motivasi guru dalam meningkatkan kompetensi, menyesuaikan dengan teknologi serta berinovasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Serta mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan

kurikulum maupun dalam implementasinya (Heryahya, 2022). Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di kelas (Alsubaie, 2016).

Landasan teoritis yang menuntut profesionalitas guru dalam penerapan proses pembelajaran kurikulum Merdeka menjadi rujukan peneliti dalam melakukan kegiatan pra observasi dan wawancara untuk menggali tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka di kelas II SDK ST Yoseph 2 Kota Kupang, beberapa masalah yang dihadapi yaitu:

Pertama, minimnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka yang dapat mengakomodir potensi peserta didik di sekolah baik pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. *Kedua*, guru harus keluar dari *zona nyaman* di sistem pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran kurikulum 13. *Ketiga*, keterbatasan referensi tentang pembelajaran kurikulum merdeka. Tantangan lainnya yang harus dihadapi oleh para guru dalam adalah keterbatasan referensi untuk penyampaian materi, baik itu dalam bentuk teks pembelajaran atau buku pembelajaran tentang cara atau kiat penerapan pembelajaran kurikulum Merdeka. *Keempat*, Minimnya pengalaman dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka. Sebagai kurikulum baru tentunya baik peserta didik maupun guru tidak memiliki pengalaman yang cukup. Lebih lagi untuk guru yang tidak memiliki pengalaman mengajar menggunakan program Merdeka belajar.

Berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut perlu dianalisis lebih mendalam dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi peserta didik, keadaan ini kemudian mendorong peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan judul **“Tantangan guru dalam menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka di kelas II SDK ST. Yoseph 2 Kota Kupang”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi data yang dikumpulkan di lapangan. (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimasukkan

agar peneliti lebih dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan tegas dan rinci serta berusaha mendapatkan dan mengungkapkan data tentang tantangan guru dalam menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka di kelas II SDK ST. Yoseph 2 Kota Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SDK ST. Yoseph 2 Kota Kupang, Kecamatan Kota Raja Kota Kupang.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Tantangan guru dalam menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka di kelas II SDK ST. Yoseph 2 Kota Kupang

Salah satu yang melatarbelakangi pergantian kurikulum adalah dengan adanya pembaruan kurikulum, harapannya adalah pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian tanggal 24 April 2024, peneliti menemukan bahwa sekolah mengalami keterbatasan sarana dan prasarana penunjang penerapan kurikulum merdeka, diantaranya adalah keterbatasan akses internet, internet hanya dapat digunakan untuk ruang kepala sekolah, guru dan ruangan tata usaha. Akses internet belum bisa menjangkau semua kelas sehingga kegiatan pembelajaran yang membutuhkan internet belum dapat dilayani, jaringan internet diperoleh dari paket internet dari guru kelas, selain itu juga sekolah keterbatasan jumlah LCD, belum semua kelas dapat menggunakan LCD dalam proses pembelajaran, dampaknya adalah ada kelas yang tidak menggunakan LCD dalam proses pembelajaran. Adapun tantangan lain yang di temukan yaitu guru mengalami kesulitan dalam menerjemahkan pedoman tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran yang konkret dan bermakna serta rendahnya peran dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung kurikulum merdeka.

2. Strategi guru dalam menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka di kelas II SDK ST. Yoseph 2 Kota Kupang

Dengan melihat berbagai tantangan yang di hadapi guru dalam menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka di SDK ST. Yoseph 2 Kota Kupang maka adapun strategi yang disusun untuk menagani masalah tersebut yakni

- a. Strategi dan solusi dari ketimpangan infrastruktur dan teknologi dengan pola perbedaan seperti itu, diperlukan investasi lebih lanjut dalam penyediaan infrastruktur dan pelatihan teknologi bagi para guru untuk memastikan keterampilan mereka sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka. Melalui penyusunan rencana kerja kepala sekolah dan membuat rab untuk pengadaan sarana prasarana dan diajukan ke yayasan, serta mengalokasikan dana bos.
- b. Peningkatan keterampilan guru, guru juga perlu mengembangkan keterampilan baru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, seperti integrasi teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian formatif, sehingga mendorong guru untuk mengikuti seleksi guru penggerak, menugaskan guru mengikuti pelatihan baik mandiri maupun dibiayai oleh sekolah
- c. Pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka diperlukan pendekatan pembelajaran berkelanjutan juga bagi seorang guru, seperti lokakarya dan monitoring antar-guru, untuk memastikan setiap pendidik memahami dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Melalui berbagai kegiatan seperti membuat lokakarya oleh guru penggerak dan monitoring antar guru di sekolah serta berbagi praktek baik sesama guru.
- d. Kesesuaian dengan kegiatan mengajar di kelas guru perlu terus beradaptasi dan menciptakan strategi pembelajaran yang bersifat responsif terhadap keberagaman di dalam kelas. Bisa juga untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat, perlu pula melakukan agenda kebersamaan seperti seminar pendidikan, forum diskusi, dan kampanye penyadaran.
- e. Keterlibatan orang tua dan masyarakat tantangan lainnya dari kurikulum merdeka ini adalah menggandeng peran dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Kerja sama dengan orang tua di rumah dapat menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Strategi yang dilakukan oleh guru tersebut di atas merupakan langkah yang dilakukan untuk meminimalisir tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, pembelajaran juga berperan penting

dalam kurikulum karena membantu dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum (Monalisa & Ade Irfan 2023). Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hasil Penelitian: Adanya peran penting perkembangan kurikulum dalam suatu lembaga dan seorang guru yang harus memiliki kemampuan menyampaikan pembelajaran agar suatu kurikulum terwujud.

Tantangan terbesar dalam proses implelementasi kurikulum merdeka ini diantaranya berasal dari kesiapan guru sebagai pembawa perubahan di kelas, dukungan sekolah dalam memberikan fasilitas penunjang baik bersifat materil maupun non-materil, hingga keragaman siswa dalam suatu kelas. Sementara itu, cara terbaik yang dilakukan saat ini adalah terus bersama-sama mengoptimalkan sisi baik dari kurikulum merdeka ini, serta berusaha memperbaiki kekurangan yang mungkin dirasakan. Hal ini dapat didukung dengan hasil penelitian dari Warsihna 2023. Yang menjelaskan bahwa Tantangan terbesar dalam proses implelementasi kurikulum merdeka ini diantaranya berasal dari kesiapan guru sebagai pembawa perubahan di kelas, dukungan sekolah dalam memberikan fasilitas penunjang baik bersifat materil maupun non-materil, hingga keragaman siswa dalam suatu kelas. Sementara itu, cara terbaik yang dilakukan saat ini adalah terus bersama-sama mengoptimalkan sisi baik dari kurikulum merdeka ini, serta berusaha memperbaiki kekurangan yang mungkin dirasakan. Secara umum, keberadaan kurikulum merdeka ini menjadi tolak ukur baru tentang semakin berkembangnya proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, sehingga bisa menjadi evaluasi bersama untuk terus mengembangkan potensi peserta didik yang ada

Kurikulum yang berpihak pada peserta didik dengan memfasilitasi dan memperhatikan cara belajar masing-masing peserta didik sudah sangatlah baik. Namun hal itu harus dibarengi dengan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga pembelajaran dapat efektif bagi peserta didik dan guru yang mengajar. Sekolah dapat lebih mengoptimalkan dana yang di dapat untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik dan guru untuk menunjang pembelajaran kurikulum merdeka. Hal ini selaras dengan penjelasan hasil penelitian Evy Ramadina 2021 bahwa: (1) Kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikannya. (2) Kurikulum merdeka belajar adalah perencanaan program pendidikan yang berpusat pada peserta didik, dimana satuan pendidikan memiliki otonomi dalam pengembangan kurikulumnya, (3) Kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam proses pengembangan kurikulum

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang: “Tantangan guru dalam menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka di kelas II SDK ST. Yoseph 2 Kota Kupang” maka dapat disimpulkan bahwa: Menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dan menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas menuntut guru kelas II SDK ST Yoseph 2 kota kupang untuk memiliki kreativitas dan inovasi agar dapat menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berbagai tantangan yang dihadapi antara lain: Minimnya infrastruktur seperti sarana prasarana penunjang penerapan kurikulum merdeka dan penerapan proses pembelajaran di kelas II SDK ST Yoseph 2. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah, rendahnya keterampilan baru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, seperti integrasi teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian formatif. Guru belum mampu mengintegrasikan prinsip kurikulum merdeka ke dalam lingkungan kelas yang sesungguhnya, guru mengalami kesulitan dalam menerjemahkan pedoman pemahaman yang mendalam tentang filosofi, tujuan, dan strategi Kurikulum Merdeka. Belum mampu memaksimalkan kerja sama antara sekolah, guru dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mendukung kurikulum merdeka.

Selain itu, untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, guru memiliki strategi dalam menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka di kelas II SDK ST. Yoseph 2 Kota Kupang yaitu: untuk mengatasi minimnya sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, sekolah menginvestasikan lebih lanjut dalam penyediaan infrastruktur dan pelatihan teknologi bagi para guru untuk memastikan keterampilan mereka sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka, Guru juga perlu mengembangkan keterampilan baru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, seperti integrasi teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan penilaian formatif. Dengan cara mendorong guru untuk mengikuti seleksi guru penggerak, menugaskan guru mengikuti pelatihan baik mandiri maupun dibiayai oleh sekolah, membuat pendekatan pembelajaran berkelanjutan juga bagi seorang guru, seperti lokakarya dan mentoring antar-guru, serta berbagi praktik baik sesama guru, meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta melakukan agenda kebersamaan seperti seminar pendidikan, forum diskusi, dan kampanye penyadaran tentang kerja sama orang tua dengan sekolah dalam kurikulum merdeka.

Saran

1. Bagi sekolah. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, seperti ruang belajar yang fleksibel, akses teknologi, dan sumber belajar yang beragam
2. Bagi kepala sekolah. Kepala sekolah diharapkan untuk menyusun program kerja seperti membuat pelatihan, *workshop* tentang kurikulum merdeka bagi pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan serta rutin melakukan sosialisasi mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan mengenalkan hal-hal baru mengenai kurikulum merdeka, khususnya dalam merancang serta menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka
3. Bagi guru. Guru hendaknya terus meningkatkan kompetensi profesionalnya, selalu mempelajari dan memahami lebih dalam tentang penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam membuat perangkat pembelajaran, media pembelajaran sehingga dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif dan efisien.
4. Bagi peserta didik. Peserta didik diharapkan untuk selalu aktif, semangat, dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dan dapat menggali potensi diri seperti minat dan bakat sehingga kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan
5. Bagi orang tua dan Masyarakat. Orang tua dan masyarakat perlu melibatkan diri secara aktif dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Orang tua sebaiknya juga lebih memberikan perhatian dan pengawasannya kepada anaknya saat berada di luar sekolah
6. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan agar dapat menemukan masalah-masalah lain tentang penerapan kurikulum merdeka sehingga dapat menyempurnakan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat melengkapi kekurangan penelitian terdahulu

DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, M. A. 2016. Curriculum development: Teacher involvement in curriculum development. *Journal of Education and practice*, 7(9), 106- 107.
- Efyanto, D. 2021. *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK. Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Malang.

- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. 2022. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548- 562.
- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Jurnal basicedu*, 7(5), 3228-3233.
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). Bandung: Penerbit ALFABETA. <http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/3051>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. 2023. *Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif*. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(1), 296311